

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan jumlah anak di Indonesia berkembang dengan pesat, meskipun program Keluarga Berencana yang dilaksanakan pemerintah sudah berlangsung cukup lama. Banyaknya jumlah anak yang dilahirkan ini pada akhirnya menimbulkan problema tersendiri, baik bagi keluarga maupun pemerintah. Terlalu banyaknya anak-anak ini sebagai akibat antara lain yakni pernikahan yang dilakukan di usia dini, riwayat perlakuan yang salah di dalam keluarga, perceraian dan lain-lain. Resiko tersebut di atas secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi perkembangan anak, baik itu emosi sosial, kognitif, komunikasi ataupun perkembangan motorik. Mendapatkan anak yang sehat dan cerdas merupakan dambaan setiap orangtua.

Pada dasarnya anak adalah aset penting bagi orangtua, karena merupakan representasi dirinya dan juga merupakan simbol penting dari keberhasilan orangtua. Kelahiran anak merupakan hal yang umumnya dinanti-nantikan oleh orangtua, karena anak merupakan penerus gelar tradisi keluarga yang sekaligus dapat mempererat hubungan suami istri.

Kehadiran seorang anak kehidupan rumah tangga dapat dikatakan lebih sempurna dan utuh. Orangtua umumnya memiliki rencana dan harapan terhadap anaknya, misalnya rencana yang berkaitan dengan pendidikan, pengasuhan dan sebagainya (Ismartini, 2001).

Kebanyakan orangtua yang memiliki anak normal biasanya dapat melaksanakan rencananya tanpa halangan yang berat. Pengasuhan anak dapat tanpa banyak menemui kesulitan. Menyekolahkan anak di sekolah terbaik serta mendapat bimbingan tanpa banyak kesulitan sehingga harapan-harapan dari orangtua dapat terpenuhi, meskipun di sana sini menemui hambatan. Dengan kondisi jasmani yang sehat dan kemampuan yang baik, anak normal tidak memerlukan perawatan medis serta pendidikan khusus, konsekuensinya orangtua dengan anak normal tidak memerlukan usaha yang lebih besar jika dibandingkan dengan orangtua yang memiliki anak tidak normal dalam membimbing dan mengasuh anaknya (Ismartini, 2001). Sikap orangtua akan diwarnai oleh kekecewaan, kegelisahan tentang tidak normalnya anak yang dilahirkan dan tentang biaya-biaya tambahan yang diakibatkan oleh ketidaknormalan itu.

Mengetahui kondisi anak yang tidak normal tersebut tentunya membawa dampak psikologis tertentu kepada orangtua. Saat seorang anak dilahirkan ke muka bumi, orangtua menyambutnya dengan kegembiraan,